



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12907-12925

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam Program Tabungan Infaq Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Melva Dian Nurani^{1✉}, Nurhamlin²

Universitas Riau

Email: melva.dian1627@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam program tabungan infaq dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam program Tabungan Infaq di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin menurut jumlah infaq adalah cenderung sedang, daripada kategori tingkat partisipasi menurut jumlah infaq lainnya. Sedangkan, tingkat partisipasi responden menurut frekuensi pengumpulan infaqnya cenderung pada kategori tinggi, sebab jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin adalah mereka yang frekuensi pengumpulan infaqnya 9-12 kali dalam satu tahun, yakni ada 57,78% responden. Selanjutnya, faktor penghasilan adalah faktor yang sangat dominan mempengaruhi tingkat partisipasi pada program tabungan infaq dilihat dari jumlah responden menurut tiga interval jumlah infaq, dan tiga interval frekuensi pengumpulan infaqnya. Berdasarkan data 5.29, meskipun interval penghasilan responden berada pada Rp 500.000- Rp 7.000.000, namun jumlah respondennya paling banyak di antara faktor lainnya, yakni 91,11% responden pada tingkat partisipasi menurut interval jumlah infaq dan pada data tabel 5.30 interval frekuensi pengumpulan infaq ada 91,11% responden yang berpartisipasi dalam program tabungan infaq tersebut.

Kata Kunci: *Faktor Partisipasi, Infaq, Operasional Mushalla*

Abstract

The purpose of this research is to determine the level of participation of the Nurul Yaqin Mushalla congregation in the infaq savings program and to determine the factors that influence the participation level of the Nurul Yaqin Mushalla congregation in the Infaq Savings program in East Sidomulyo Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research uses descriptive quantitative research. The results of this research explain that the participation level of the Nurul Yaqin Mushalla congregation according to the amount of infaq tends to be moderate, compared to other categories of participation level according to the amount of infaq. Meanwhile, the level of respondent participation according to the frequency of collecting infaq tends to be in the high category, because the largest number of respondents who participate in the infaq savings program at Mushalla Nurul Yaqin are those whose frequency of collecting infaq is 9-12 times in one year, namely 57.78% of respondents. Furthermore, the income factor is a very dominant factor influencing the level of participation in the infaq savings program seen from the number of respondents according to three intervals of the amount of infaq, and three intervals of the frequency of collecting infaq. Based on data 5.29, even though the respondent's income interval is IDR 500,000- IDR 7,000,000, the number of respondents is the highest among other factors, namely 91.11% of respondents in the participation level according to the interval of the amount of infaq and in data table 5.30 the interval of frequency of collection of infaq There were 91.11% of respondents who participated in the Infaq savings program.

Keywords: Participation Factors, Infaq, Mushalla Operations

PENDAHULUAN

Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru merupakan sebuah kelurahan memiliki salah satu mushalla yang bernama " Mushalla Nurul Yaqin". Mushalla tersebut berada di Rw 08 tepatnya di pinggir jalan dan berwarna hijau yang dipadukan dengan warna kuning, namun jamaah mushalla tersebut hanya berasal dari masyarakat RW 07 dan RW 08 Kelurahan Sidomulyo Timur. Masyarakat RW 07 berjumlah 347 KK, jumlah penduduk 1176 Jiwa, sedangkan RW 08 berjumlah 502 KK, jumlah penduduk 2089 Jiwa. Mushalla adalah tempat umat muslim melaksanakan shalat berjamaah selain di masjid.

Sejak dibangunnya mushalla tersebut, ada yang namanya pengurus mushalla yang berfungsi untuk memakmurkan mushalla dan merencanakan serta membuat keputusan demi kepentingan mushalla, salah satunya merencanakan dan membuat keputusan untuk mencari solusi mendapatkan dana operasional yang dibutuhkan dalam menjaga dan memakmurkan mushalla agar tetap dijadikan sebagai tempat ibadah sholat berjamaah yang nyaman selain masjid. Berdasarkan observasi peneliti pada tahun 2023, Mushalla Nurul Yaqin berdiri pada tahun 2000 dan saat ini pada tahun 2023 mushalla tersebut memiliki

kendala dalam pendanaan yang akan digunakan untuk biaya honor marbot mushalla atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan gharim. Kemudian, biaya memberi token listrik mushalla, honor ustad yang mengisi pengajian di mushalla, dan juga biaya untuk membeli aqua, serta perlengkapan mushalla lainnya, seperti membeli lampu mushalla, sajadah mushalla, maupun perlengkapan lainnya apabila ada yang rusak. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa, mushalla berbeda dengan masjid, karena masjid memiliki dana pemasukan dari infaq mingguan saat Sholat Jum'at sedangkan mushalla tidak dijadikan tempat untuk melaksanakan Sholat Jum'at sehingga pemasukan tidak ada untuk membiayai operasional mushalla. Oleh karena itu, pengurus Mushalla Nurul Yaqin tersebut memiliki ide untuk merencanakan pembuatan program tabungan infaq untuk para masyarakat yang selalu sholat berjamaah di mushalla itu agar masalah pendanaan tersebut dapat diatasi. Sejak 2021 bulan April, pengurus mushalla Nurul Yaqin membuat keputusan untuk membuat dan menjalankan program tabungan infaq untuk para masyarakat yang selalu melaksanakan sholat berjamaah di mushalla tersebut, akan tetapi program Tabungan Infaq ini hanya diikuti oleh masyarakat Kelurahan Sidomulyo Timur RW 07/ RT 02 dan RW 08/ RT 01 saja. Pada April 2021 pengurus mushalla Nurul Yaqin membuat program tabungan infaq untuk para jamaah yang selalu melakukan shalat berjamaah di mushalla tersebut. Jamaah yang mengikuti dan sudah terdata dalam program tabungan infaq oleh pengurus mushalla ada 45 orang, untuk memudahkan proses pengumpulan tabungan infaq tersebut pengurus mushalla membuat tabungan dalam bentuk kaleng.

Program tabungan infaq dikhususkan hanya untuk para jamaah Mushalla Nurul Yaqin yang sudah terdaftar dan sudah ada datanya pada pengurus mushalla, nantinya setiap bulan tabungan tersebut dikumpulkan dan diserahkan kepada pengurus mushalla. Kemudian akan diumumkan melalui tulisan di papan pengumuman yang telah tersedia di mushalla mengenai jumlah pendapatan sebulan sekali dari hasil tabungan infaq tersebut. Berdasarkan data dari pengurus mushalla Nurul Yaqin tahun 2022 dana infaq yang sudah terkumpul sejak Januari hingga Desember 2022 sebanyak Rp. 54.585.900. Sehingga jumlah infaq selama satu tahun itu merupakan hal yang sangat unik dan luar biasa, sebab mushalla tidak memiliki dana khusus untuk membiayai operasional kebutuhan untuk memakmurkan mushalla. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan data yang peneliti dapatkan ternyata meski pendapatan infaq pada tahun 2022, termasuk pada jumlah infaq yang besar untuk mushalla. Namun, dari 45 responden pada penelitian ini masih ada jamaah yang belum rajin mengumpulkan tabungan infaq mereka kepada pengurus Mushalla Nurul Yaqin. Meskipun infaq adalah hal yang tidak bersifat wajib akan tetapi menjadi salah satu cara untuk melihat

bagaimana tingkat partisipasi jamaah dan apa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin tersebut dalam mencari solusi dari masalah yang ada. Sehingga kedua rumusan masalah yang peneliti buat akan saling berkaitan diantara keduanya, sebab kita akan melihat apa faktor yang mempengaruhi dari tinggi rendahnya tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin tersebut dalam program tabungan infaq.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan data angka yang akan diperoleh sehingga agar lebih detail dalam menjelaskan suatu gejala atau fenomena serta penelitian ini dilakukan untuk meneliti populasi penelitian. Dengan jenis penelitian ini penulis akan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam program tabungan Infaq di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Mushalla Nurul Yaqin yang berada di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Selain itu populasi dari fenomena peneliti adalah Empat Puluh Lima jamaah yang mengikuti program tabungan infaq Mushalla Nurul Yaqin di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Hal ini juga terdapat sumber data yaitu menggunakan data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian, dan juga Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda dengan sumber primer di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini biasanya terjadi di perpustakaan melalui pemeriksaan buku, laporan, dan studi sebelumnya. Selain itu, data dari instansi pemerintah Pekanbaru dapat diakses melalui internet atau surat kabar. Data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada data mengenai kuantitas jamaah yang berpartisipasi aktif dan terdaftar secara resmi dalam program tabungan infaq yang diselenggarakan oleh Mushalla Nurul Yaqin di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan pemanfaatan kuesioner. Selanjutnya Untuk mencapai temuan penelitian yang akurat, peneliti harus menggunakan metodologi yang sesuai. Proses analisis data berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, menyusun dan menafsirkan data yang diperoleh, menyusun data

secara koheren untuk memfasilitasi pemahaman hasil penelitian, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan, dan menjelaskan temuan di lapangan. (Martono, Metode Penelitian Sosial, 2016). Prosedur analisis data mewakili fase akhir analisis data. Dalam mengkaji data penelitian kuantitatif dari sudut pandang strukturalis, analisis data dilakukan secara berurutan. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan prosedur komputerisasi yang telah ditentukan dalam desain penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 23 untuk analisis data yang dilakukan secara bertahap. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: Penyuntingan melibatkan pemeriksaan teliti dan validasi data yang diperoleh, seperti tanggapan kuesioner, untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan dan relevan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kesalahan dan kelalaian data. Dicatat dalam catatan lapangan. Pengkodean melibatkan pemberian kode ke setiap item data dalam kategori tertentu. Selanjutnya data disusun menjadi tabel-tabel yang telah dikodekan berdasarkan kebutuhan analitis. Kegiatan analisis data tabulasi silang memerlukan pengorganisasian data dalam bentuk tabulasi yang berisi tabel dan kolom. Analisis silang, sering disebut tabulasi silang, adalah teknik analisis langsung yang secara efektif menjelaskan hubungan antar variabel. Tujuan ini adalah untuk menguji korelasi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Jamaah Dalam Pogram Tabungan Infaq

Tingkat partisipasi jamaah atau responden pada penelitian ini dapat dilihat dari jumlah infaq yang dikumpulkan dan frekuensi pengumpulan infaqnya. Berikut adalah penjelasan dari jumlah infaq dan frekuensi pengumpulan infaq responden pada penelitian ini:

1. Jumlah Infaq Responden Dalam Tahun 2022

Hasil rekapitulasi mengenai tingkat partisipasi dilihat dari jumlah infaq 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Responden Menurut Jumlah Infaq Dalam Tahun 2022

No	Jumlah Infaq Tahun 2022	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp 50.000	9	20,00
2	Rp 51.000- Rp 200.000	34	75,60
3	> Rp210.000	2	4,40
	Total	45	100

Mengacu pada data di atas ada 9 responden yang jumlah infaqnya < Rp 50.000, dari 9 responden tersebut 5 diantaranya dominan rentang usianya adalah 29- 42 tahun. Menurut pendidikan terakhirnya dari 9 responden ada 5 responden dominan SMP. Berdasarkan penghasilan 9 responden tersebut berada pada kategori rendah atau Rp 500.000- Rp 7.000.000, serta menurut lama menetapnya dari 9 responden 5 diantaranya dominan 3- 20 tahun. Kemudian, jumlah infaq kedua adalah Rp 51.000- Rp 200.000 ada 34 responden, yang diantaranya 17 responden dominan berusia 43-56 tahun. Pendidikan terakhirnya dominan SMP ada 19 responden, apabila dilihat dari penghasilannya ada 31 responden dominan berpenghasilan Rp 500.000- Rp 7.000.000. Menurut lama menetap ada 19 responden dominan 3- 20 tahun lama menetapnya.

Data terakhir, responden yang jumlah infaqnya berada pada rentang > 210.000 ada 2 orang, dari 2 responden tersebut masing- masing ada yang berusia 43-56 tahun dan 57-70 tahun. Pendidikan terakhirnya SMP dan Perguruan Tinggi, penghasilannya berada pada rentang Rp 7.000.001- Rp 13.500.000, selanjutnya Rp 500.000- Rp 7.000.000. Lama menetapnya berada pada interval 3-20 tahun juga 21-38 tahun. Data tersebut terlampir pada halaman 171- 174. Kesimpulannya, tingkat partisipasi responden dalam program tabungan infaq dilihat dari jumlah infaq cenderung berada pada kategori sedang atau interval Rp 51.000- Rp 200.000, karena jumlah respondennya terbanyak, yakni ada 31 responden yang didominasi oleh usia 43-56 tahun. Pendidikan terakhirnya dominan SMP, penghasilannya dominan Rp 500.000- Rp 7.000.000, dan lama menetapnya 3-20 tahun.

2. Frekuensi Pengumpulan Infaq Responden Pada Tahun 2022

Adapun hasil rekapitulasi mengenai tingkat partisipasi dilihat dari frekuensi pengumpulan infaq tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Pengumpulan Infaq Responden Tahun 2022

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4	5	11,10
2	5-8	13	28,90
3	9-12	27	60,00
Total		45	100

Mengacu pada data di atas ada 5 responden yang frekuensi pengumpulan infaqnya 0-4 kali di tahun 2022, dari 5 responden tersebut 4 diantaranya dominan rentang usianya adalah 43- 56 tahun. Menurut pendidikan terakhir dari 5 responden yang berpartisipasi ada 4 responden yang pendidikan terakhirnya dominan SMP. Berdasarkan penghasilan 5

responden tersebut berada pada kategori rendah atau Rp 500.000- Rp 7.000.000, serta dari 5 responden yang berpartisipasi di atas lama menetapnya dominan 3-20 tahun. Kemudian, frekuensi pengumpulan infaq kedua adalah 5-8 kali di tahun 2022 ada 13 responden yang berpartisipasi, diantaranya 5 diantaranya responden dominan berusia 43-56 dan 5 lainnya berusia 57- 70 tahun. Pendidikan terakhirnya dominan SMP ada 6 responden dari 13 responden yang berpartisipasi, apabila dilihat dari penghasilannya ada 11 responden dominan berpenghasilan Rp 500.000- Rp 7.000.000. Menurut lama menetap ada 6 responden dominan 3- 20 tahun dan 6 lainnya dominan 21-38 tahun lama menetapnya.

Data terakhir, responden yang frekuensi pengumpulan infaqnya berada pada rentang 9-12 kali di tahun 2022 ada 27 orang, dari 27 responden tersebut dominan berusia 43-56 tahun ada 11 responden. Pendidikan terakhirnya dominan SMP ada 14 responden dari jumlah keseluruhan yang berpartisipasi, penghasilannya dominan berada pada rentang Rp 500.000- Rp 7.000.000 dengan jumlah 25 responden. Lama menetapnya dominan berada pada interval 3-20 tahun, yakni ada 15 responden dari 27 responden yang berpartisipasi 9-12 kali di tahun 2022. Data tersebut terlampir pada halaman 174-175. Kesimpulannya, tingkat partisipasi responden dilihat dari frekuensi pengumpulan infaqnya adalah cenderung berada pada kategori tinggi dengan interval 9-12 kali mengumpulkan infaqnya dalam tahun 2022, karena jumlah responden yang terbanyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq ada 27 responden, yang didominasi oleh usia 43-56 tahun. Pendidikan terakhirnya SMP, penghasilannya dominan Rp 500.000- Rp 7.000.000, dan lama menetapnya 3-20 tahun.

Analisis Tabulasi Silang Data Berbagai Faktor Terhadap Tingkat Partisipasi Jamaah Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Berikut analisis tabulasi silang data mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam program tabungan infaq di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru:

1. Pengaruh Faktor Usia Terhadap Jumlah Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor usia terhadap jumlah infaq jamaah 2022 pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru:

Tabel 3. Pengaruh Faktor Usia Terhadap Jumlah Infaq Jamaah 2022

Faktor Usia	Jumlah Infaq Jamaah 2022			Total
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
29-42	5	5	0	10
	11,11	11,11	0	22,22
43-56	1	18	1	20
	2,22	40,00	2,22	44,44
57-70	3	11	1	15
	6,67	24,44	2,22	33,33
Total	9	34	2	45
	20,00	75,56	4,44	100

Dari 3 rentang usia di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang jumlah infaqnya adalah responden yang berusia 43-56 tahun, yakni ada 20 responden yang terbagi atas jumlah infaq kategori rendah (< Rp 50.000) terdapat 1 atau 2,22% responden dan 18 responden yang lain berpartisipasi dengan jumlah kategori sedang (Rp 51.000- Rp 200.000) , serta ada 1 responden yang jumlah infaqnya kategori tinggi (> Rp 210.000). Berdasarkan 20 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada usia 43- 56, ada 18 responden jumlah infaqnya termasuk pada kategori sedang ada 13 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya interval 3-20 dan 21- 8 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 182. Pada tahun 2022 responden yang berusia 43- 56 merupakan jumlah tertinggi yang berpartisipasi mengikuti program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin tersebut yakni ada 20 responden, namun cenderung lebih banyak responden yang jumlah infaqnya berada pada kategori sedang interval Rp 51.000- Rp 200.000, sebab ada 18 responden atau 40,00% dari 44,44% dari jumlah keseluruhan responden yang berusia 43- 56 tahun di atas. Menurut data di atas dapat dipahami bahwa yang dikatakan oleh Angell (dalam Ross, 1967:130) mengenai usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada ini benar atau relevan, sebab responden dengan interval usia 43-56 pada penelitian ini paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq yang dibuat oleh pengurus Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai tersebut. Namun, tingkat partisipasi tinggi menurut jumlah respondennya berada pada jumlah infaq kategori sedang Rp 51.000- Rp 200.000. Kesimpulannya, meskipun kategori jumlah infaqnya

lebih banyak berada pada kategori sedang Rp 51.000- Rp 200.000. Akan tetapi, jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi di tahun 2021 berasal dari usia 43-56, yakni 44,44% dengan 3 interval jumlah infaq di atas. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

2. Pengaruh Faktor Usia Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor usia terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut frekuensi pengumpulan infaqnya di tahun 2022:

Tabel 4. Pengaruh Faktor Usia Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Usia	Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022			Total
	0-4 (%)	5-8 (%)	9-12 (%)	
29-42	1	3	6	10
	2,22	6,66	13,33	22,22
43-56	3	5	12	20
	6,67	11,11	26,67	44,44
57-70	1	5	9	15
	2,22	11,11	20,00	33,33
Total	5	14	26	45
	11,11	31,11	5,78	100

Dari 3 rentang usia di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang frekuensi pengumpulan infaqnya adalah responden yang berusia 43-56 tahun ada 20 responden atau 44,44 % yang terbagi atas rentang frekuensi pengumpulan infaq 0-4 kali di tahun 2022 terdapat 3 atau 6,66% responden dan 5 responden yang lain berpartisipasi dengan frekuensi pengumpulan infaqnya rentang 5-8 kali di tahun 2022, serta 12 responden 26,66% lainnya frekuensi pengumpulan infaqnya 9-12 kali di tahun 2022. Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.26 di atas. Berdasarkan 20 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada usia 43- 56, ada 12 responden frekuensi pengumpulan infaqnya termasuk pada kategori sedang ada 7 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya interval 21-28 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 189. Pada tahun 2022 responden yang berusia 43- 56 merupakan jumlah terbanyak yang

mengikuti program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin tersebut yakni ada 20 responden, namun cenderung lebih banyak responden yang frekuensi pengumpulan infaqnya rentang 9-12 kali yakni ada 12 responden 26,66 % dari jumlah keseluruhan responden yang berusia 43- 56 tahun di atas.

Menurut data lapangan dapat dipahami bahwa yang dikatakan oleh Angell (dalam Ross, 1967:130) mengenai usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada ini benar atau relevan. Pada tabel 5.26 di atas menunjukkan responden dengan interval usia 43-56 pada penelitian ini paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq yang dibuat oleh pengurus Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai tersebut. Data tersebut dapat dilihat dari frekuensi pengumpulan infaqnya dari tabel 5.26 di atas. Kesimpulannya, jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi di tahun 2022 berasal dari usia 43-56 tahun, yakni 44,44% dengan 3 interval frekuensi pengumpulan infaq di atas. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

3. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Jumlah Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor pendidikan terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut jumlah infaqnya di tahun 2022:

Tabel 5. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Jumlah Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Pendidikan	Jumlah Infaq Tahun 2022			Total
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
SD	1	5	0	6
	2,22	11,11	0	13,33
SMP/SMA	4	19	1	24
	8,89	42,22	2,22	53,33
PERGURUAN	4	10	1	15
TINGGI	8,89	22,22	2,22	33,33
Total	9	34	2	45
	20,00	75,56	4,44	100

Dari 3 rentang pendidikan di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang jumlah infaqnya adalah responden yang pendidikan terakhirnya SMP/SMA, ada 24 responden atau 53,33%. Dari ketiga kategori

rentang jumlah infaq di atas, jumlah responden yang paling banyak ada pada kategori sedang (Rp 51.000- Rp 200.000), yakni ada 19 responden 42,22% dari 53,33%. Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.27 di atas. Berdasarkan 24 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada pendidikan SMP- SMA, ada 16 responden berusia 43- 56 tahun, 19 responden jumlah infaqnya termasuk pada kategori sedang ada 19 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 195. Ringkasnya, Angell (dalam Ross, 1967: 130) menekankan bahwa pendidikan merupakan prasyarat penting untuk keterlibatan. Pendidikan mempunyai kapasitas untuk membentuk cara pandang dan perilaku individu terhadap lingkungannya. Pernyataan tersebut benar dan bermakna karena dalam penelitian ini peserta yang berpendidikan SMP/SMA lebih banyak dibandingkan peserta yang mengikuti program tabungan infaq yang digagas oleh pengurus Mushalla Nurul Yaqin di Desa Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai. Hal ini berbeda dengan responden yang tingkat pendidikan tertingginya adalah sekolah dasar. Data ini merupakan informasi yang diolah untuk tahun 2023.

4. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor pendidikan terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut frekuensi pengumpulan infaqnya di tahun 2022:

Tabel 6. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Pendidikan	Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022			Total
	0-4 (%)	5-8 (%)	9-12 (%)	
SD	0	3	3	5
	0	6,67	6,67	13,34
SMP/SMA	4	6	14	24
	8,89	13,33	31,11	53,33
PERGURUAN	1	4	10	15
TINGGI	2,22	8,89	22,22	33,33
Total	5	13	27	45
	11,11	26,67	60,00	100

Dari 3 rentang pendidikan di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang frekuensi pengumpulan infaqnya adalah responden yang pendidikan terakhirnya SMP/ SMA ada 24 responden atau 53,33% yang terbagi atas rentang frekuensi pengumpulan infaq 0-4 kali di tahun 2022 terdapat 4 atau 8,89% responden dan 6 responden 13,33 % yang lain berpartisipasi dengan frekuensi pengumpulan infaqnya rentang 5-8 kali di tahun 2022, serta 14 responden 31,11% lainnya frekuensi pengumpulan infaqnya 9- 12 kali di tahun 2022. Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.28 di atas. Berdasarkan 24 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut frekuensi pengumpulan infaq

Pada pendidikan SMP- SMA, 14 responden frekuensi pengumpulan infaqnya termasuk pada kategori tinggi terdiri dari ada 8 responden berusia 43- 56 tahun, 14 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 201. Kesimpulannya, dapat dipahami bahwa yang dikatakan oleh Angell (dalam Ross, 1967:130) mengenai pendidikan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya ini benar atau relevan, sebab pada penelitian ini jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP/ SMA lebih banyak yang berpartisipasi dalam program tabungan infaq yang dibuat oleh pengurus Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai tersebut, daripada responden yang pendidikan terakhirnya SD. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

5. Pengaruh Faktor Penghasilan Terhadap Jumlah Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor penghasilan terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut jumlah infaqnya di tahun 2022.

Tabel 7. Pengaruh Faktor Penghasilan Terhadap Jumlah Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Penghasilan	Jumlah Infaq Jamaah Tahun 2022			Total
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
500.000-	9	31	1	41
7.000.000	20,00	68,89	2,22	91,11
7.000.001-	0	2	1	3
13.500.000	0	4,44	2,22	6,67

13.500.001-	0	1	0	1
20.000.000	0	2,22	0	2,22
Total	9	34	2	45
	20,00	75,56	4,44	100

Dari 3 rentang penghasilan di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang jumlah infaqnya adalah responden yang penghasilannya Rp 500.000- Rp 7.000.000, ada 41 responden atau 91,11% terdiri dari interval jumlah infaq kategori rendah (< Rp 50.000) ada 9 responden 20,00% dan interval jumlah infaq selanjutnya kategori sedang (Rp 51.000- Rp 200.000) ada 31 responden 68,89%, serta jumlah infaq kategori tinggi ada 1 responden 2,22%. Sehingga dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang penghasilannya berada pada rentang Rp 500.000- Rp 7.000.000 merupakan jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi dalam program tabungan infaq pada penelitian ini, meskipun kategori jumlah infaqnya sedang (Rp 51.000- Rp 200.000). Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.29 di atas. Berdasarkan 41 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada penghasilan Rp 500.000-7.000.000, ada 31 responden jumlah infaqnya termasuk pada kategori sedang ada 16 responden berusia 43-56 tahun, 18 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 208. Kesimpulannya, dapat dipahami bahwa yang dikatakan oleh Angell (dalam Ross, 1967:130) mengenai faktor penghasilan akan memiliki pengaruh dalam partisipasi seseorang pada program tertentu terutama pada program tabungan infaq pada penelitian ini ada 41 responden 91,11% dengan jumlah terbanyak yang berpartisipasi, meskipun dengan rentang interval penghasilan yang paling rendah Rp 500.000- Rp 7.000.000, namun penghasilan sudah sangat relevan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq Mushalla Nurul Yaqin tersebut walaupun interval jumlah infaqnya juga berada pada kategori sedang (Rp 51.000- Rp 200.000). Data tersebut merupakan data olahan 2023.

6. Pengaruh Faktor Penghasilan Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor penghasilan terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut frekuensi pengumpulan infaq di tahun 2022:

Tabel 8. Pengaruh Faktor Penghasilan Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Penghasilan	Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022			Total
	0-4 (%)	5-8 (%)	9-12 (%)	
Rp 500.000-	5	11	25	41
Rp7.000.000	11,11	24,44	55,55	91,11
Rp 7.000.001-	0	2	1	3
Rp13.500.000	0	4,44	2,22	6,67
Rp13.500.001-	0	0	1	1
Rp 20.000.000	0	0	2,22	2,22
Total	5 11,11	13 28,88	27 60,00	45 100

Dari 3 rentang penghasilan di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang frekuensi pengumpulan infaqnya adalah responden yang penghasilannya Rp 500.000- Rp 7.000.000 ada 41 responden atau 91,11% yang terbagi atas rentang frekuensi pengumpulan infaq 0-4 kali di tahun 2022 terdapat 5 atau 11,11% responden dan 11 responden 24,44% yang lain berpartisipasi dengan frekuensi pengumpulan infaqnya rentang 5-8 kali di tahun 2022, serta 25 responden 55,55% lainnya frekuensi pengumpulan infaqnya 9-12 kali di tahun 2022. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi dalam program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin berdasarkan frekuensi pengumpulan infaqnya berada pada kategori tinggi (9-12 kali dalam satu tahun). Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5. 30 di atas. Berdasarkan 41 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut frekuensi pengumpulan infaq pada penghasilan Rp 500.000- Rp 7.000.000, 25 responden frekuensi pengumpulan infaqnya termasuk pada kategori tinggi terdiri dari 12 responden berusia 43-56 tahun, 13 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, 14 responden lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 215.

Kesimpulannya, dapat dipahami bahwa yang dikatakan oleh Angell (dalam Ross, 1967:130) mengenai faktor penghasilan akan memiliki pengaruh dalam partisipasi seseorang pada program tertentu terutama pada program tabungan infaq pada penelitian ini ada 41 responden 91,11% dengan jumlah terbanyak yang berpartisipasi, meskipun dengan rentang interval penghasilan yang paling rendah Rp 500.000- Rp 7.000.000, namun

penghasilan sudah sangat relevan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq Mushalla Nurul Yaqin tersebut walaupun interval frekuensi pengumpulannya juga berada pada 3 interval yang berbeda. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

7. Pengaruh Faktor Lama Menetap Terhadap Jumlah Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor lama menetap terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut jumlah infaq di tahun 2022:

Tabel 9. Pengaruh Faktor Lama Menetap Terhadap Jumlah Infaq Jamaah Tahun 2022

Faktor Lama Menetap	Jumlah Infaq Jamaah Tahun 2022			Total
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
3-20	6	19	1	26
	13,33	42,22	2,22	57,78
21-38	1	14	1	16
	2,22		2,22	35,56
39-56	2	1	0	3
	4,44	2,22	0	6,67
Total	9	34	2	45
	20,00	75,56	4,44	100

Dari 3 rentang rentang lama menetap di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq berdasarkan 3 rentang jumlah infaqnya adalah responden yang lama menetapnya 3- 20 tahun ada 26 responden atau 57,77%. Dari ketiga interval jumlah infaq di atas jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi pada program tabungan infaq tersebut ada pada kategori jumlah infaq sedang (Rp 51.000- Rp 200.000), yakni ada 42,22% dari 57,78%. Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.31 di atas. Berdasarkan 26 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada lama menetap 3-20 tahun, ada 26 responden jumlah infaqnya termasuk pada kategori sedang ada 13 responden berusia 43-56 tahun, 13 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 221.

Ringkasnya, pernyataan Angell (sebagaimana dikutip dalam Ross, 1967: 130) menyatakan bahwa durasi kehadiran individu dalam lingkungan tertentu dan tingkat keterlibatan mereka dengan lingkungan tersebut akan berdampak pada tingkat keterlibatan mereka. Dengan bertambahnya durasi tinggalnya di suatu tempat, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut semakin terlihat melalui meningkatnya keterlibatannya dalam segala aktivitas di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini lamanya menetap akan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong jamaah mushalla Nurul Yaqin dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq yang dibuat oleh pengurus mushalla. Pada program tabungan infaq pada penelitian ini ada 26 responden 57,77% dengan jumlah terbanyak yang berpartisipasi, meskipun dengan rentang interval lama menetap yang paling rendah 3-20 tahun, namun lama menetap sudah relevan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq Mushalla Nurul Yaqin tersebut walaupun interval jumlah infaqnya berada pada 3 interval yang berbeda. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

8. Pengaruh Faktor Lama Menetap Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh faktor lama menetap terhadap tingkat partisipasi responden pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut frekuensi pengumpulan infaqnya di tahun 2022.

Tabel 10. Pengaruh Faktor Lama Menetap Terhadap Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022

Faktor Lama Menetap	Frekuensi Pengumpulan Infaq Tahun 2022			Total
	0-4 (%)	5-8 (%)	9-12 (%)	
3-20	5	6	15	26
	11,11	13,33	33,33	57,77
21-38	0	6	10	16
	0	13,33	22,22	35,55
39-56	0	1	2	3
	0	2,22	4,44	6,66
Total	5	14	26	45
	11,11	31,11	57,77	100

Dari 3 rentang rentang lama menetap di atas, jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi dalam program tabungan infaq. Berdasarkan 3 rentang frekuensi

pengumpulan infaqnya adalah responden yang lama menetapnya 3- 20 tahun ada 26 responden atau 57,77 % dengan terbagi atas 3 rentang frekuensi pengumpulan infaqnya, rentang pertama 0-4 kali di tahun 2022 ada 5 responden 11,11% , frekuensi pengumpulan selanjutnya 5-8 kali di tahun 2022 ada 6 responden 13,33%, dan frekuensi terakhir ada 15 responden 33,33%. Data yang lainnya dapat dilihat pada tabel 5.32 di atas. Berdasarkan 26 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut frekuensi pengumpulan infaq pada lama menetap 3-20 tahun, 15 responden frekuensi pengumpulan infaqnya termasuk pada kategori tinggi terdiri dari 6 responden berusia 43-56 tahun, 8 responden yang pendidikannya cenderung SMA, 14 responden lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran III hasil olahan data penelitian halaman 228.

Ringkasnya, pernyataan Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengemukakan bahwa durasi waktu yang dihabiskan seseorang di suatu tempat tertentu dan tingkat keterlibatannya dengan lingkungan tersebut akan mempengaruhi tingkat keterlibatannya. Seiring bertambahnya durasi tinggalnya di suatu tempat, rasa keterhubungannya dengan lingkungan menjadi lebih nyata melalui peningkatan keterlibatannya dalam semua aktivitas di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini lamanya menetap akan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong jamaah mushalla Nurul Yaqin dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq yang dibuat oleh pengurus mushalla. Pada program tabungan infaq pada penelitian ini ada 26 responden 57,77% dengan jumlah terbanyak yang berpartisipasi, meskipun dengan rentang interval lama menetap yang paling rendah 3-20 tahun, namun lama menetap sudah relevan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi pada program tabungan infaq Mushalla Nurul Yaqin tersebut walaupun interval jumlah infaqnya berada pada 3 interval yang berbeda. Data tersebut merupakan data olahan 2023.

SIMPULAN

Di bawah ini penulis akan menyajikan kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini.

1. Pada penelitian ini, tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin dalam program tabungan infaq dapat dilihat dari dua indikator, yakni jumlah infaq dan frekuensi pengumpulan infaqnya. Berdasarkan penjelasan tabel 5.23 di atas, tingkat partisipasi jamaah Mushalla Nurul Yaqin menurut jumlah infaq adalah cenderung sedang, sebab jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak persentasenya 75,60%

atau ada 34 responden, daripada kategori tingkat partisipasi menurut jumlah infaq lainnya. Sedangkan, tingkat partisipasi responden menurut frekuensi pengumpulan infaqnya dapat dilihat pada tabel 5.24 cenderung pada kategori tinggi, sebab jumlah responden terbanyak yang berpartisipasi pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah mereka yang frekuensi pengumpulan infaqnya 9-12 kali dalam satu tahun, yakni ada 26 atau 57,78% responden.

2. Kesimpulan selanjutnya, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ada empat, yakni faktor usia, faktor pendidikan, faktor penghasilan, dan faktor lama menetap. Dari beberapa faktor di atas, faktor penghasilan adalah faktor yang sangat dominan mempengaruhi tingkat partisipasi pada program tabungan infaq di Mushalla Nurul Yaqin dilihat dari jumlah responden menurut tiga interval jumlah infaq, dan tiga interval frekuensi pengumpulan infaqnya. Berdasarkan data 5.29 di atas, meskipun interval penghasilan responden berada pada Rp 500.000- Rp 7.000.000, namun jumlah respondennya paling banyak di antara faktor lainnya, yakni 41 atau 91,11% responden pada tingkat partisipasi menurut interval jumlah infaq dan pada data tabel 5.30 di atas. 41 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut jumlah infaq pada penghasilan Rp 500.000-7.000.000 di atas, ada 31 responden jumlah infaqnya termasuk pada kategori sedang. 16 responden berusia 43-56 tahun, 18 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000. Interval frekuensi pengumpulan infaq ada 41 atau 91,11% responden yang berpartisipasi dalam program tabungan infaq tersebut. 41 responden terbanyak yang berpartisipasi menurut frekuensi pengumpulan infaq pada penghasilan Rp 500.000- Rp 7.000.000 di atas, ada 25 responden frekuensi pengumpulan infaqnya termasuk pada kategori tinggi terdiri dari 12 responden berusia 43-56 tahun, 13 responden yang pendidikannya cenderung SMP- SMA, 14 responden lama menetapnya cenderung interval 3-20 tahun, penghasilannya dominan interval Rp 500.000- Rp 7.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono, N. (2015). Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci (Sampel halaman). Nanang Martono.
- Martono, N. (2016). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Martono, N., Rosa, H. T., & Azmin, G. G. (2016). Mekanisme pertahanan ego pada tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari: Suatu kajian psikologi sastra. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 87-92.

Rohmad, Zaini. 2016. Sosiologi Pembangunan. Yogyakarta: PT Ombak.